

Implementasi Pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Jombang

Dika Okta Alief Tiyasari¹, Sufinatina Aisida², Adibah³

¹²³ Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Korespondensi: sufinatina@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 25th, 2026

Accepted Oct 3th, 2026

Keyword:

Implementasi Pembelajaran;
Muatan Kearifan Lokal;
Pendidikan Keagamaan Islam;
Pendidikan Karakter; SMPN 1
Jombang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Salah satu strategi yang dilakukan SMPN 1 Jombang adalah mengimplementasikan pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, budaya lokal, serta pembiasaan karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1. strategi perencanaan pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam, 2. pelaksanaan pembelajaran berbasis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 3. evaluasi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru muatan lokal pendidikan keagamaan Islam, serta peserta didik sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, dan Akidah Akhlak dengan metode yang kontekstual dan partisipatif, serta evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah pertama merupakan fase penting dalam perkembangan individu karena menjadi periode transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja. Pada tahap ini, peserta didik mengalami perubahan yang kompleks, baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Dinamika perkembangan tersebut menjadikan jenjang SMP sebagai periode strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan yang akan menjadi fondasi pembentukan karakter hingga dewasa. Oleh karena itu, proses pendidikan pada jenjang ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter yang mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda. Di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang berlangsung begitu cepat, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral,

spiritualitas yang kuat, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial-budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat pembentukan karakter adalah melalui implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal yang terintegrasi dengan pendidikan keagamaan Islam (Dinda, 2024). Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang hidup, berkembang, dan diwariskan oleh masyarakat sebagai pedoman dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, budaya, dan lingkungan. Ketika nilai-nilai tersebut dipadukan dengan ajaran Islam dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara normatif, tetapi juga mampu mengaktualisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks sosial dan budaya di sekitarnya.

Namun, implementasi Pembelajaran muatan kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif, minimnya keterlibatan orang tua, serta adanya pengaruh budaya global yang dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Pembelajaran muatan kearifan lokal dan dampaknya terhadap karakter siswa di SMPN 1 Jombang. Memahami bagaimana pembelajaran ini dilaksanakan dan dampaknya terhadap karakter siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan keagamaan di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Fathul Muin menambahkan bahwasanya tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Lyna, 2020)

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam tercapainya menjadikan siswa – siswi berakhlak dan berkarakter pendidikan Pendidikan Keagamaan Islam dengan mendukung pembelajaran di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak (Moh, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam mengimplementasi Pembelajaran muatan kearifan lokal sebagai metode pembentukan karakter siswa – siswi di lembaga pendidikan. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktik bagi para pengambil keputusan dalam merancang strategi pembelajaran Islam yang efektif dan berkelanjutan di sekolah maupun lingkungan pendidikan lainnya, khususnya di lingkup SMPN1 JOMBANG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif yakni suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada mem rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena (Agus, 2001).

Sumber data primer merupakan sumber utama yang menyediakan data secara langsung kepada

peneliti dalam penelitian, data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Bagja, 2017). Pendapat lain Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini pengambilan informan (subjek penelitian), peneliti menggunakan metode *purposive sampling* (sampel purposif). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Sumber data sekunder merujuk pada sumber informasi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain sebelumnya, bukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Data ini sudah tersedia dalam berbagai bentuk, baik itu dokumen tertulis, laporan penelitian terdahulu, buku, artikel ilmiah. Data Sekunder merupakan struktur data historis mengenai variable – variable yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Asep, 2015). Pendapat lain mengatakan data Sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Bagja, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai 19 Januari 2026, bertempat di SMP N 1 JOMBANG, yang beralamat di Jl. Bupati R. Soedirman No. 63, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun beberapa informan yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Tim kurikulum, Tata Usaha dan Staf karyawan, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan, Peserta didik kelas VII.

Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan secara apa adanya. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan karakteristik, keadaan, atau tingkat suatu variabel/indikator berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian deskriptif, data dikumpulkan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti, misalnya terkait kondisi, pola, atau kecenderungan yang muncul. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis melalui narasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adalah pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Haidir, 2019) menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh) (Abdan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Program Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan di SMPN 1 Jombang

Pelaksanaan program Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang dirancang melalui mekanisme yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Implementasi program tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga dukungan orang tua dan masyarakat. Sinergi antarberbagai pihak tersebut menjadi strategi utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah.

Strategi pelaksanaan program tersebut juga didasarkan pada kebijakan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Bab III Pasal 6 Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019, yang mewajibkan setiap peserta didik beragama Islam memiliki kompetensi dasar pada bidang Al-Qur'an, Tajwid, Fiqh, serta Akidah Akhlak. Berpedoman pada regulasi tersebut, sekolah menyusun silabus Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Penyusunan silabus ini menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa seluruh materi diajarkan secara terarah, terukur, dan selaras dengan tujuan pembentukan karakter religius peserta didik.

Sebagai bagian dari strategi perencanaan program, pihak sekolah juga melakukan pengelolaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat, pengorganisasian sumber daya, serta penentuan bentuk kegiatan yang mendukung ketercapaian kompetensi keagamaan. Mengenai proses perencanaan

tersebut, Bapak Rudy Priyo Utomo, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMPN 1 Jombang, menjelaskan bahwa strategi implementasi Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam telah disusun secara matang agar mampu berjalan efektif serta memberikan dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut Saat ditemui di ruang kerjanya, Bapak Rudy Priyo Utomo, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jombang, menjelaskan tentang perencanaan program Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam.

"...pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam merupakan salah satu pembelajaran tambahan ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten jombang progam tambahan pembelajaran ini memuat materi keagamaan seperti fiqih, akhlak, tajwid dan baca tulis quran. Yang menjadi pertimbangan adalah program ini masuk dalam peraturan bupati. pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam ini diterapkan pada tahun sesuai edaran perhub waktu itu,"

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh pak Rudy, salah satu guru Pendidikan Agama Islam, bapak Solikhul Huda, S.Pd menambahkan.

"...pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam merupakan pelajaran agama tambahan di tingkat sd dan smp. Pelajaran ini merupakan penerapan dan pengenalan kitab kitab pesantren di tingkat pendidikan formal dan menjadi progam wajib sekolah yang lebih menekankan kepada praktik, misalkan praktik sholat, praktik wudhlu, praktik khutbah ..."

Dalam tahap perencanaan, pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam tidak hanya difokuskan pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga pada perancangan tujuan, strategi, metode, media, serta bentuk kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Perencanaan tersebut dirancang agar setiap materi yang diajarkan tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, materi yang mencakup Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, Akidah-Tauhid, dan Akhlak disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penguasaan konsep dan pembiasaan praktik keagamaan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Bentuk implementasi dari perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung (experiential learning), seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pilihan, hafalan doa harian, praktik wudu, praktik salat, hingga pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya menghasilkan perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghayati dan membiasakan nilai-nilai keislaman secara nyata. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Mualifatul Zulfa, S.Pd., selaku pembimbing Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam, yang menyampaikan bahwa:

"...Materi yang direncanakan sesuai dengan kiat-kiat ketauhidan akhlak yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari hari sehingga karakter religius siswa secara tidak langsung akan tumbuh serta lebih baik."

Chelsea salah satu siswi kelas 7 di SMPN 1 Jombang menambahkan,

"...pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam yang lebih banyak praktik membuat saya sadar dan lebih merasa dekat dengan sang maha pencipta, saya merasa akhlak lebih terjaga dan juga memberikan ketenangan spiritual sebagai penyeimbang akademik dan memberikan batasan dan sudut pandang saat menghadapi zaman sekarang ketika saya bergaul dengan teman teman."

Dalam hal ini peneliti juga akan memaparkan beberapa rancangan materi yang disusun oleh DIKNAS terkait dimana hal tersebut akan disampaikan di lampiran.

Untuk meningkatkan efektifitas program Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam Dinas Pendidikan Jombang juga memberikan wadah yakni pertemuan guru pengajar Muatan Kearifan Lokal yang dilaksanakan 2 minggu sekali dihari rabu di tiap-tiap korwil. Dengan demikian dari pertemuan itu diharapkan bisa menyamakan persepsi untuk menentukan bahan ajar yakni perangkat kegiatan belajar mengajar, yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang memberikan dampak positif yang signifikan pada peserta didik.

Hal ini sejalan oleh ungkapan salah satu siswi kelas 7 yang bernama Chelsea, dia mengatakan bahwa

"...saya mengikuti pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam 2 kali dalam seminggu di

hari selasa dan kamis dijam sekolah... ”

“...bermanfaat sekali karena membuat jiwa saya lebih tenang dan lebih rajin ibadah...”

“...pembelajarannya menyenangkan lebih banyak praktik jadi tidak bosan. Dan jadi lebih tau banyak hal seperti tata cara wudhlu, sholat yang benar dan sesuai ajaran agama...”

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif semua pihak yang terlibat, terutama dedikasi para guru pembimbing dan ustaz/ustazah dalam membina dan mengantarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Strategi Implementasi Perencanaan Pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam

Berdasarkan analisis situasi, berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan SMPN 1 Jombang untuk implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam, yaitu Perekrutan tenaga pengajar Muatan Kearifan Lokal Keagamaan Islam, Melakukan sosialisasi kepada stakeholders, Menyusun kurikulum pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam, Mempersiapkan media pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam, Melakukan pelatihan bagi tenaga pengajar muatan kearifan lokal keagamaan islam, Bedah Rancangan Proses Pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam, Mengevaluasi hasil pembelajaran muatan kearifan lokal keagamaan islam,

Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam Berbasis RPP

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Jombang disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyajian temuan penelitian dilakukan secara sistematis dengan menguraikan setiap tahapan implementasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan proses pendidikan. Analisis terhadap temuan tersebut dikaji menggunakan perspektif pendidikan humanistik Carl Rogers yang memandang bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses belajar, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, demokratis, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang dalam suasana yang partisipatif, dialogis, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran (Indra,2021). Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan yang bersifat konseptual, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, serta pembiasaan karakter religius sebagai bagian dari proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Jombang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirancang sebelumnya. RPP ini berfungsi sebagai panduan atau "peta" bagi guru agar materi yang disampaikan di kelas tetap terarah dan tidak keluar dari jalur. Dalam praktiknya, RPP ini tidak hanya berisi materi teori saja, tetapi juga sudah memuat susunan kegiatan praktik keagamaan dan pembiasaan akhlak. Dengan adanya rencana yang matang ini, guru bisa mengajar dengan lebih terstruktur, mulai dari pembukaan kelas, penyampaian materi, hingga praktik langsung. Hal inilah yang membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kedewasaan siswa seperti yang diharapkan oleh para guru sebelumnya serta memastikan bahwa strategi pembelajaran yang telah direncanakan dapat diterapkan secara efektif. Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Huda, menekankan bahwa,

“...selain RPP Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dan nyaman, serta kooperatif dari peserta didik juga sangat berpengaruh,”

Pelaksanaan strategi ini melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan praktis seperti simulasi ibadah dan aktivitas sosial di

sekolah juga menjadi bagian dari implementasi strategi ini.

Dalam pandangan Rogers, proses pembelajaran tidak semata-mata bertujuan mentransfer pengetahuan, melainkan juga memfasilitasi berkembangnya potensi, kesadaran diri, tanggung jawab, dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang dianalisis tidak hanya dari aspek keterlaksanaan program pembelajaran, tetapi juga dari bagaimana strategi yang diterapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang mendorong internalisasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Carl, 2014).

Evaluasi Pembelajaran Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi Al-Qur'an, Tajwid, Fiqh, dan Akidah Akhlak, yang diikuti dengan perubahan sikap menjadi lebih religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih memerlukan penyempurnaan agar seluruh tujuan pembelajaran dan penguatan karakter dapat tercapai secara lebih optimal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari berkembangnya kesadaran, sikap, dan perilaku positif sebagai wujud internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap strategi, metode, maupun pengalaman belajar yang diberikan sehingga proses pembelajaran dapat semakin mendukung perkembangan karakter siswa secara utuh.

Sejalan dengan hasil tersebut, Bapak Solikhul Huda, S.Pd. menyampaikan bahwa:

"...meskipun program telah berjalan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan."

Implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang dilakukan juga melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter siswa. Program tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang berlangsung secara rutin di lingkungan sekolah. Dan tetap terfokus pada materi-materi keagamaan Islam seperti Al-Quran, Fiqh, Tajwid dan Akidah Akhlak.

Pada materi Al-Qur'an, pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menekankan aspek kemampuan membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mengaitkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Pada materi Tajwid, siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Pembelajaran dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci serta membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Fiqh difokuskan pada pemahaman dan pelaksanaan ibadah serta penerapan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui materi ini, siswa diajarkan tentang tata cara bersuci, salat, puasa, zakat, serta berbagai bentuk muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, materi Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pembelajaran difokuskan pada penguatan keyakinan kepada Allah Swt., pemahaman terhadap rukun iman, serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai materi yang diajarkan dikemas

dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, pembiasaan perilaku religius, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik membangun kesadaran diri, tanggung jawab, dan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tidak sekadar menjadi proses transfer pengetahuan, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang berpusat pada perkembangan potensi, sikap, dan perilaku peserta didik secara utuh.

Evaluasi dan implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal pendidikan keagamaan Islam di SMPN 1 Jombang memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Pembelajaran yang berfokus pada materi Al-Qur'an, Tajwid, Fiqh, dan Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga membantu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya karakter religius siswa. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Dampak positif tersebut tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan diimplementasikan secara konsisten. Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, pemilihan metode, serta penyiapan media dan kegiatan pembiasaan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga nilai-nilai keagamaan dapat dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan dampak bagi peserta didik, pelaksanaan program ini juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya sekolah mendorong terciptanya suasana pendidikan yang religius, disiplin, dan kondusif. Sinergi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta dukungan orang tua menjadikan implementasi Muatan Kearifan Lokal Pendidikan Keagamaan Islam berjalan lebih efektif. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan keagamaan siswa, tetapi juga pada terbentuknya kultur sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal Pendidikan Keagamaan Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Jombang telah terlaksana melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kearifan lokal sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilaksanakan tidak hanya melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui praktik ibadah, pembiasaan perilaku religius, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui observasi, penilaian praktik, serta pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pembelajaran muatan kearifan lokal Pendidikan Keagamaan Islam terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial pada peserta didik sehingga tujuan pendidikan karakter di SMPN 1 Jombang dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AhsanulKhaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/Jpp.V2i1.4312>.
- Andini, Dinda Rizki dan Sirozi, Muhammad, "Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* Vol. 4, No. 3 (2024).
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

- Prajoko, Indra dan Abrori, M. Sayyidul, "Penerapan teori humanistik Carl Rogers dalam pembelajaran PAI," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 5, No. 1 (2021).
- Rahim, Abdan dkk., Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 3 (2019).
- Rogers, Carl R. dan Wood, John K., *Client-centered theory*, (1974).
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Dari Denzin Guba Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syaroh, Lyna Dwi Muya dan Mizani, Zeni Murtafiati, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1 (2020).
<https://doi.org/10.33367/Ijies.V3i1.1224>.
- Waluya, Bagja, *Rancangan Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).